

**Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada CV Aneka Jaya di Lampung Tengah**

**Niken Shandra Angellita<sup>1</sup>, Febriyanto<sup>2</sup>, Nani Septiana<sup>3</sup>**  
Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Metro<sup>123</sup>  
Email: [nikenshandraangellita@gmail.com](mailto:nikenshandraangellita@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[febriyanto230279@gmail.com](mailto:febriyanto230279@gmail.com)<sup>2</sup>, [naniseptianaumm@gmail.com](mailto:naniseptianaumm@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pertumbuhan bisnis yang pesat menciptakan persaingan antara perusahaan-perusahaan yang ada dalam dunia bisnis, baik masyarakat maupun perusahaan tidak terkecuali harus mampu beradaptasi dengan perubahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur modal terhadap kinerja keuangan pada cv aneka jaya di lampung tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan, populasi yang akan diteliti dalam penilaian ini adalah perusahaan cv aneka jaya dilampung tengah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara atau observasi untuk memperoleh lebih lanjut dari pemilik cv tentang kebijakan struktur modal dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi struktur modal pada CV Aneka Jaya Di Lampung Tengah.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, Stuktur Modal, Profitabilitas, Laporan Keuangan

**Abstract**

*Rapid business growth creates competition between companies in the business world, both society and companies must be able to adapt to change. The aim of this research is to determine the capital structure of the financial performance of CV Aneka Jaya in Central Lampung. The research method used is a type of quantitative research using a descriptive approach, while the population that will be studied in this assessment is the CV Aneka Jaya company in Central Lampung. The instrument used by researchers in this research is interviews or observations to obtain further information from CV owners about capital structure policies and their impact on financial performance. The results of this research state that financial performance influences the capital structure of CV Aneka Jaya in Central Lampung.*

**Keywords:** *Financial Performance, Capital Structure*

**I. Pendahuluan**

Pertumbuhan bisnis yang pesat menciptakan persaingan antara perusahaan-perusahaan yang ada dalam dunia bisnis, baik masyarakat maupun perusahaan tidak terkecuali harus mampu beradaptasi dengan perubahan. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa kinerja diberbagai aspek bisnis selalu terjaga dan dapat terus bertahan setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, dan pemerintah dikarenakan pada setiap pencapaian prestasti pada perusahaan menggambarkan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan indikator berupa modal yang cukup, profitabilitas, dan likuiditas. Struktur modal

merupakan komposisi modal dalam suatu perusahaan yang dilihat dari utang dan modal perusahaan. Selain itu, struktur modal juga merupakan suatu struktur yang mencerminkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal perusahaan. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kinerja keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran suatu perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Stabilitas yang tinggi maka akan cenderung menggunakan dana internalnya yaitu laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menimbulkan semakin kecil penggunaan utangnya untuk dana perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, semakin besar suatu perusahaan maka akan cenderung menggunakan dana eksternal (utang) dan semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan, hal ini cenderung akan mendorong perusahaan menggunakan dana eksternalnya. Oleh karena itu faktor dari kinerja keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Sartono, 2010:112). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Harun & Jeandry, 2018). Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh margin. Selain itu rasio ini dapat mengukur keefektifan manajemen yang digambarkan dari margin yang diperoleh dari penjualan ataupun pendapatan investasi (Kasmir, 2013: 114).

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh CV Aneka Jaya sebagaimana tercermin dalam laporan laba rugi mengindikasikan adanya fluktuasi (berubah naik dan turun) dalam kinerja finansial perusahaan, keterbatasan modal yang menjadi hambatan dalam keuangan tidak hanya terkait dengan pendapatan rendah tetapi juga dapat muncul akibat kesalahan manajemen keuangan, khususnya kurangnya perencanaan yang memadai. Karena itulah pentingnya melakukan analisis laporan keuangan tersebut agar kita bisa memahami secara lebih mendalam posisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu analisis ini memberikan wawasan yang diperlukan.

Menurut Kasmir (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang memperlihatkan keadaan finansial suatu perusahaan pada saat spesifik atau dalam rentang waktu tertentu. Menurut Sunyoto (2013) menegaskan bahwa laporan keuangan adalah instrumen krusial dalam memperoleh gambaran posisi keuangan perusahaan serta pencapaian yang telah dicapai. Analisis Laporan Keuangan laporan keuangan pada dasarnya merupakan produk dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi (Sari 2021). Menurut Raymond Budiman (2021) menggambarkan dengan baik bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan kondisi keuangan serta performa perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio, yang merupakan golongan rasio hutang (Kasmir, 2009:122). Struktur modal menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh investor karena teori agensi (Horne & Machowicz, 2010) menjelaskan adanya pertentangan antara manajemen (sebagai agen) dengan pemegang saham. Teori struktur modal merupakan teori mengenai pendanaan perusahaan berupa utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Hamidy, Wiksuana, & Artini, 2015). Pendanaan perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal

eksternal atau hutang. Penggabungan spesifik atau kombinasi yang spesifik antara modal sendiri dengan hutang dalam pembiayaan perusahaan disebut dengan struktur modal (Riyanto, 2010).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Saraswati dkk: 2013)”. Fahmi (2012 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. inerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.(Fahmi, 2013:239). Kinerja keuangan ialah gambaran syarat keuangan perusahaan di suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana juga penyaluran dana, yg umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas (Jumingan, 2006).

## II. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian CV Aneka Jaya. Populasi dalam pengambilan sampel yaitu laporan keuangan selama periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi. Teknik analisis data menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

**Tabel 1. Perhitungan Current Ratio**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang lancar	Current Ratio
2020	570.515.000	275.749.250	206%
2021	609.400.000	250.500.000	243%
2022	664.500.000	236.029.800	281%

Sumber: Data diolah 2024

*Current ratio* CV Aneka Jaya Lampung Tengah pada tahun 2020 sebesar 206% atau 2,06. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh 2,06 aktiva lancar perusahaan. Di tahun 2021 *current ratio* CV Aneka Jaya sebesar 243% atau Rp 2,43. Hal ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 2,43 aktiva lancar perusahaan. Selanjutnya di tahun 2022 *current ratio* CV Aneka Jaya, sebesar 281% atau 2,81 artinya setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp 2,81 aktiva lancar perusahaan.

**Tabel 2. Quick Ratio**

Tahun	Aktiva lancar-persediaan	Utang Jangka Pendek	Quick Ratio (%)
2020	547.015.000	295.749.250	184%
2021	584.900.000	320.609.250	182%
2022	635.000.000	386.000.000	164%

Sumber :Data diolah 2024

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa *quick ratio* CV Aneka Jaya pada tahun 2020 sebesar 184% yang berarti setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin Rp 1,84 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2021 *quick ratio* menjadi 182% yang berarti setiap 1 rupiah

hutang lancar dijamin Rp 1,82 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Tahun 2022 *quick ratio* turun menjadi 164% yang berarti setiap 1 hutang lancar dijamin Rp. 1,64 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

**Tabel 3. Debt To Asset Ratio**

Tahun	Jumlah Utang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio (%)
2020	275.150.000	1.169.464.000	23%
2021	250.500.000	1.208.350.000	20%
2022	236.029.800	1.263.450.000	18%

Sumber :Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa tingkat solvabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 20% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 0,20 hutang perusahaan. Pada tahun 2021, tingkat solvabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *Debt To Asset ratio* sebesar 20% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,20 dijamin oleh modal Rp 1 modal. Tingkat solvabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *Debt to Asset* pada tahun 2022 adalah sebesar 18%. Hal ini menunjukkan sebesar Rp 0,18 hutang perusahaan dijamin Rp 1 modal perusahaan.

**Tabel 4. Debt to Equity Ratio**

Tahun	Jumlah Utang	Jumlah Ekuitas	Debt to Equity Ratio (%)
2020	275.150.000	598.564.750	45%
2021	250.500.000	637.240.750	39%
2022	236.029.800	641.420.200	36%

Sumber :Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa tingkat solvabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 45% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 45 hutang perusahaan. Pada tahun 2021, tingkat solvabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 39% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,39 dijamin oleh Rp 1 modal. Tingkat solvabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2022 adalah sebesar 36%. Hal ini menunjukkan sebesar Rp 0,36% hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan.

**Tabel 5. Total Aset Turnover**

Tahun	Penjualan bersih	Aset Tetap	Total Aset Turnover (%)
2020	55.544.250	598.950.000	9%
2021	56.910.000	598.950.000	9%
2022	56.281.800	598.950.000	9%

Sumber :Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan total aset turnover pada tahun 2020 yaitu sebesar 9% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 0,9 hutang perusahaan. Pada tahun 2021, tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan total aset turnover adalah sebesar 9% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,9 dijamin oleh Rp 1 modal. Tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang

diukur dengan total aset turnover pada tahun 2022 adalah sebesar 9%. Hal ini menunjukkan sebesar Rp 0,9 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan.

**Tabel 6. Fixed Aset Turnover**

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	Fixed Aset Turnover (%)
2020	980.550.000	598.950.000	163%
2021	995.550.000	598.950.000	166%
2022	1.050.200.000	598.950.000	175%

Sumber :Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 pada tahun 2020 yaitu sebesar 163% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 1,63 hutang perusahaan. Pada tahun 2021, tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan fixed aset turnover adalah sebesar 166% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 1,66 dijamin oleh Rp 1 modal. Tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan fixed aset turnover pada tahun 2022 adalah sebesar 175%. Hal ini menunjukkan sebesar Rp 1,75% hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan.

**Tabel 7. Margin Laba Kotor**

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (%)
2020	610.205.000	980.550.000	62%
2021	616.150.000	995.550.000	61%
2022	674.988.000	1.050.200.000	64%

Sumber :Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa tingkat profitabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan margin laba kotor pada tahun 2020 yaitu sebesar 62% artinya setiap Rp 1 modal perusahaan dapat menjamin Rp 0,62 hutang perusahaan. Pada tahun 2021, tingkat profitabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan margin laba kotor adalah sebesar 61% artinya hutang perusahaan sebesar Rp 0,61 dijamin oleh Rp 1 modal. Tingkat profitabilitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan margin laba kotor pada tahun 2022 adalah sebesar 64%. Hal ini menunjukkan sebesar Rp 0,64% hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 modal perusahaan.

**Tabel 8 . Net Profit Margin**

Tahun	Lab bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Net Profit Margin (%)
2020	314.750.750	55.544.250	56%
2021	322.490.000	56.910.000	56%
2022	318.930.200	56.281.800	56%

Sumber :Data diolah 2024

Dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar 56%, tahun 2021 sebesar 56% dan pada tahun 2022 sebesar 56%. Yang berarti bahwa kondisi perusahaannya kurang baik, jika net profit margin mengalami penurunan.

**Tabel 9. Return on invesment**

Tahun	Lab bersih setelah pajak	Total Aktiva	Return on invesment (%)
-------	--------------------------	--------------	-------------------------

2020	314.750.750	1.164.464.000	27%
2021	322.490.000	1.208.350.000	26%
2022	318.930.200	1.263.450.000	25%

Sumber :Data diolah 2024

Pada tahun 2020 menunjukkan 27% pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 26% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 25%.

**Tabel 10. Return On Equity**

Tahun	Laba Bersih	Modal	Roe
2020	314.750.750	146.495.793	21%
2021	322.490.000	146.495.793	22%
2022	318.930.200	146.495.793	21%

Sumber :Data diolah 2024

Pada tahun 2020 menunjukkan 21% pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 22% sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 21%.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### 1. *Quick Ratio*

Analisis ratio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Quick Ratio*. *Quick Ratio* dengan rata-rata 176.67% merupakan *quick ratio* yang tinggi (misalnya di atas 1) dan dapat dianggap baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

### 2. *Current Ratio*

Analisis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rata-rata *current ratio* sebesar 243.33% adalah indikator yang sangat baik dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dasar keuangan yang kuat untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan jangka panjangnya. *Current Ratio* dinyatakan baik atau optimal karena perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi risiko likuiditas yang tinggi.

### 3. *Debt to Asset Turnover*

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio*. . Jika rata-rata 20.33% pada *debt asset ratio* berada dalam kisaran yang rendah. *Debt to asset turnover* dinyatakan kurang baik karena ketergantungan pada utang, bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasional atau ekspansi.

### 4. *Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 20% dapat dianggap sebagai indikator yang kurang baik untuk perusahaan. DER dapat dinyatakan baik karena biasanya terjadi pada masalah potensial dalam struktur modal perusahaan.

### 5. Perputaran Aset Usaha (*Total Aset Turnover*)

Tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *total aset turnover*. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TAT) sebesar 9% dapat dianggap baik dalam konteks umum, dan ini bisa memiliki implikasi yang berbeda tergantung pada industri dan karakteristik spesifik perusahaan. *Total Asset Turnover* dinyatakan baik karena bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

### 6. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Aset Turnover*)

Tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan total *fixed asset turnover*. FAT sebesar 1,68 atau setara dengan 168% mengindikasikan efek kurang baik pada *Fixed Asset Turnover*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya dengan tidak efisien untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat mendukung pertumbuhan, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

7. *Gross profit margin*

Tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *gross profit margin*. Rata-rata margin laba kotor sebesar 62.33% dapat dianggap sebagai efek yang baik bagi perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan persentase yang relatif tinggi dari pendapatan kotor setelah mengurangi biaya langsung produksi atau biaya bahan baku.

8. *Net Profit Margin*

Tingkat aktivitas CV Aneka Jaya yang diukur dengan *net profit margin*. Rata-rata 56% untuk *net profit margin* (margin keuntungan bersih) dapat dianggap sebagai angka yang cukup tinggi atau rendah tergantung pada industri dan kondisi perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik, karena ini menunjukkan persentase dari pendapatan yang diubah menjadi keuntungan bersih setelah mempertimbangkan semua biaya operasional.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **A. Kesimpulan**

1. Likuiditas:

Quick Ratio (QR), Current Ratio (CR) Kedua rasio ini menunjukkan likuiditas yang baik. QR menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan, sedangkan CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Solvabilitas:

Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) Kedua rasio ini menunjukkan solvabilitas yang kurang baik. DAR yang rendah menunjukkan risiko finansial yang tinggi karena perusahaan menggunakan utang dalam proporsi yang besar untuk mendanai ekspansi, sedangkan DER yang rendah menunjukkan potensi masalah dalam struktur modal perusahaan.

3. Aktivitas:

Total Asset Turnover (TAT), Fixed Asset Turnover (FAT) TAT dianggap baik karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Namun, FAT dianggap kurang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup efisien dalam mengelola aset tetap untuk menghasilkan pendapatan.

4. Profitabilitas:

Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) Kedua rasio ini menunjukkan profitabilitas yang baik. GPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang signifikan dari penjualannya, sedangkan NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang signifikan dari penjualannya.

Secara keseluruhan, CV Aneka Jaya memiliki kinerja likuiditas dan profitabilitas yang baik, tetapi perlu meningkatkan rasio solvabilitas dan efisiensi dalam mengelola aset tetap. Maka, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena menemukan adanya korelasi atau hubungan positif antara kinerja keuangan (seperti profitabilitas, likuiditas, dll.) dengan struktur modal CV Aneka Jaya, ini menunjukkan bahwa

perusahaan cenderung menggunakan struktur modal yang lebih optimal atau efisien saat kinerja keuangannya meningkat.

### **B. Saran**

#### 1. Pada rasio likuiditas

Diharapkan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan bahwa rasio-rasio tersebut stabil atau meningkat dari waktu ke waktu hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya secara efisien dan konsisten, mempertahankan kebijakan pengelolaan modal kerja terkait persediaan, piutang, dan utang.

#### 2. Pada rasio solvabilitas

Diharapkan perusahaan memperhatikan pengurangan utang, mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan termasuk memastikan bahwa aset digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi beban bunga dan utang lainnya, meninjau kebijakan manajemen modal kerja perusahaan untuk memastikan pengelolaan piutang, persediaan, dan utang lancar secara efisien

#### 3. Pada rasio aktivitas

Diharapkan perusahaan pada TAT perlu mempertahankan stabilitas dalam kinerja aset turnover untuk menunjukkan konsistensi dalam operasi dan meninjau strategi pertumbuhan perusahaan untuk memastikan bahwa penggunaan aset mendukung rencana ekspansi dan peningkatan pendapatan di masa depan. Sedangkan pada rasio FAT perusahaan perlu memperhatikan seberapa efisien mereka dalam menggunakan aset tetap (fixed assets) untuk menghasilkan pendapatan

#### 4. Pada rasio profitabilitas

Diharapkan perusahaan perlu mempertahankan efisiensi biaya, bahwa biaya produksi dan operasional tetap efisien, mempertahankan strategi penetapan harga yang sesuai dengan pasar dan kompetitif, mempertahankan struktur modal perusahaan seimbang dan tidak memberatkan keuangan karena menjaga NPM dengan mengurangi beban bunga dan biaya keuangan lainnya.

### **Daftar Pustaka**

Fahmi, (2013:239). Pengaruh Leverage , Firm Size , Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Multoparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1791–1798.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Hamidy, Wiksuana, & Artini (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201-218.

Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 122–137. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/960/718>

Horne, J. C. V. & Machowicz, J. M., 2010. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

JUMINGAN. (2006). KINJERA KEUANGAN.

Kashmir. 2009. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana. Jakarta

Kasmir 2012. Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan Ed rev 2008. Raja Grafindo Press.

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. 12th Ed. Depok: Rajagrafindo Persada.

Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>

Raymond Budiman 920121) Pada CV Quantum (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, Cet.10. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Saraswati dkk. 2013. Analisis laporan Keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi universitas brawijaya malang periode 2009-2012). *Jurnal administrasi bisnis* Vol.6 N0.2.

Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan

Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). BPF.

Sunoyoto, D. (2013). Analisis laporan keuangan untuk bisnis. Yogyakarta: Caps.